

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan menjadi salah satu isu menarik, karena digunakan sebagai fokus utama ketika investor memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Perusahaan mengantisipasi bahwa manajer keuangan akan memaksimalkan nilai perusahaan untuk mencapai kemakmuran pemegang saham untuk menarik investor. Prospek dan harapan perusahaan untuk meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan tercermin dalam nilai intrinsik perusahaan saat ini. Dengan kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) di sektor nonmigas serta peningkatan realisasi investasi, industri makanan dan minuman diproyeksikan tetap menjadi pilar penting dalam manufaktur dan pertumbuhan ekonomi nasional (Sari & Sulistyowati, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat, didukung oleh meningkatnya permintaan domestik dan ekspansi pasar internasional. *Badan Pusat Statistik* (BPS) mencatat, pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* (PDB) industri makanan dan minuman (*mamin*) mencapai 50,14 % YoY (*year of year*) dalam triwulan IV/2022. Angka pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,31% dalam triwulan IV/2022. Hal ini menjadikan sektor industri makanan dan minuman sebagai salah satu sector penyumbang kontribusi PDB terbesar. Sumber : <https://www.dataindonesia.id> (2023)



Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Berdasarkan informasi yang dikutip dari website resmi *Kementerian Perindustrian* (kemenperin.go.id), sebagai sektor manufaktur andalan dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional, sektor maka

nan dan minuman terus mengalami perkembangan positif secara konsisten, produktivitasnya meningkat, demikian pula dengan tingkat investasi, ekspor, dan perekrutan tenaga kerja. (Ramadhanti & Cipta, 2022) menyatakan Perusahaan di bagian Sub Sektor Makanan dan Minuman adalah perusahaan yang terlibat dalam pembuatan produk yang ditujukan untuk dijual dengan tujuan memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen yang efektif sangat diperlukan. Sebagai sub sektor yang menjanjikan, ini akan menjadi daya tarik bagi para investor. Namun, sebelum melakukan investasi, para investor biasanya melakukan penelitian terlebih dahulu. Nilai perusahaan tinggi mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan sehingga mampu menarik investor dalam berinvestasi (Arum, 2022).

Fenomena yang muncul dari sub industri makanan olahan, dimana emiten milik Sudhamek AWS yakni PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk justru harus membukukan penurunan kinerja pada kuartal II 2023. Terlihat laba GOOD pada

kuartal II 2023 turun sebesar 55% menjadi Rp 45 miliar. Penurunan laba berasal dari turunnya penjualan Perseroan sebesar 10,7%. Segmen penjualan Perseroan terdiri dari makanan dalam kemasan dan minuman. Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>.

Fenomena yang lain dari sub-industri makanan protein seperti ikan, daging, dan unggas mayoritas mencatatkan kinerja yang buruk dilihat dari hasil kinerja kuartal II 2023, PT Central Proteina Prima Tbk dengan kode Emiten CPRO mencatatkan terjadinya penurunan laba sebesar 36.22% menjadi 354 miliar. Penurunan laba berasal dari turunnya penjualan Perseroan sebesar 0.53%. dari sub industri yang sama PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dengan kode emiten CPIN juga mengalami penurunan laba sebesar 7.33% menjadi 1,137 miliar. Penurunan laba berasal dari turunnya penjualan Perseroan sebesar 13.85%. Hal ini disebabkan sejumlah beban masih menggerus laba Perseroan. Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>.

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan yang justru mengalami penurunan. Fenomena permasalahan ini terungkap dari data yang diterbitkan oleh mediaindonesia.com bahwa pada tahun 2023 *Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI)* Adhi. S Lukman menyampaikan bahwa ada penurunan proyeksi pertumbuhan industri *makanan dan minuman* (mamin) di tahun ini. Awalnya diestimasikan akan meningkat 6-7%, namun proyeksi tersebut telah diturunkan menjadi 5% menjelang akhir tahun. Pada kuartal III 2023, tercatat bahwa industri mamin mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 4,39%, menurun dari pertumbuhan tahun sebelumnya di periode yang sama yang sebesar 4,9%. Penurunan ini terjadi karena konsumen dari kalangan menengah ke atas mulai

mengurangi belanja dan lebih memilih untuk menabung, sementara kelompok menengah ke bawah mengalami penurunan daya beli akibat kenaikan harga bahan pangan.

Pelaksanaan dan pengembangan usaha, industri makanan dan minuman memerlukan modal yang secara umum terdiri dari sumber pembiayaan internal dan sumber pembiayaan eksternal perusahaan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini memiliki peranan dalam menyediakan berbagai produk makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat. Tingginya permintaan masyarakat yang semakin luas bersamaan dengan variasi produk yang semakin beragam serta tuntutan yang semakin beragam merupakan tantangan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Menurut Winda dan Andayani, (2021) persaingan tersebut mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerja internal perusahaan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Fokus utama perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya adalah untuk mencapai keuntungan maksimal bagi pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kondisi saat ini dan memberikan gambaran tentang prospek masa depan, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan (Novita dan Ayu, 2019). Teori sinyal juga menjelaskan cara yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Hal ini penting karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Asimetri informasi ini dapat menyebabkan investor cenderung untuk melindungi diri dengan menetapkan harga rendah bagi saham perusahaan, meskipun sebenarnya harga saham tersebut mencerminkan nilai sebenarnya perusahaan.

Menurut Santoso & Pratiwi, (2023) kompetisi dalam dunia bisnis, terutama di sektor makanan dan minuman, akan semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil langkah-langkah untuk menghadapi persaingan tersebut. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi dan meningkatkan kinerja agar produk yang dihasilkan dapat mendapat pengakuan luas dan menarik minat lebih banyak konsumen. Hal ini akan membuka peluang bagi perusahaan untuk meraih keuntungan yang besar.

Menurut Suhairi, (2023) persaingan usaha yang semakin kompetitif tersebut membuat perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha mereka agar dapat bertahan dan berkembang. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, manajer keuangan, sebagai pengambil keputusan utama perusahaan, dihadapkan pada berbagai keputusan finansial. Sasaran dari keputusan finansial ini adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Investor sebelum investasi atau memberikan dana yang besar kepada perusahaan untuk ekspansi perusahaan. Hal yang menjadi suatu pertimbangan investor ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena adanya nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham diajukan oleh harga pasar dari saham. Harga saham ialah cerminan berbagai keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aktiva. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat dengan adanya tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dapat dijelaskan secara sederhana yaitu : nilai perusahaan (*Value*) adalah hutang (*debt*) ditambah modal sendiri (*equity*) naiknya

modal sendiri akan meningkatkan harga per lembar saham perusahaan (Tri Anisah, 2023).

Menurut Adevia & Lisiantara, (2022) nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui performa sahamnya di pasar, yang terbentuk oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal serta spekulasi publik mengenai efektivitas perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran atau keberhasilan pemegang saham. Oleh karena itu, kenaikan harga saham berarti peningkatan nilai perusahaan, yang pada gilirannya menjamin kemakmuran bagi pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erine & Gatot, (2022) kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik perusahaan atau pemegang saham terlihat dari tingginya *price to book value* (PBV) yang dimiliki perusahaan. Metode *price to book value* (PBV) diterapkan untuk mengevaluasi nilai tersebut dimana perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham bisa menjadi alat ukur untuk menilai apakah perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham berdasarkan nilai tingginya. Nilai perusahaan pada penelitian ini diartikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar adalah persepsi pasar tentang kondisi perusahaan oleh investor, kreditor, pemangku kepentingan lainnya, dan tercermin dalam nilai pasar saham perusahaan, yang dapat menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku. Perusahaan yang berkinerja baik biasanya memiliki rasio PBV > 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama menjalankan operasinya. Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas perusahaan, semakin dianggap baik kinerjanya, menandakan prospek

yang lebih baik di masa depan dan nilai perusahaan yang lebih tinggi di mata investor (Aldo & Iskak, 2020). Menurut Astuti & Yadnya, (2019) rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Investor seringkali memprioritaskan profitabilitas sebagai faktor penting dalam mengambil keputusan investasinya. Investor cenderung menyukai perusahaan dengan prospek positif karena berpotensi memberikan pengembalian investasi yang menguntungkan. Profitabilitas yang menunjukkan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien sering dijadikan indikator utama. Oleh sebab itu, apabila keuntungan perusahaan semakin bertambah maka para investor semakin senang dan semakin berminat sehingga nantinya nilai suatu perusahaan juga akan meningkat (Khosyi & Andayani, 2022). Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas sering diukur melalui rasio keuangan *Return on Asset* (ROA), yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto dari aset yang digunakan dalam operasionalnya. ROA yang meningkat menandakan peningkatan dalam efisiensi perusahaan menghasilkan laba, yang secara langsung dapat memperbaiki reputasi dan meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan. (Apriantini *et al.*, 2022) Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dikemukakan oleh (Kurniawati, 2022) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berlawanan diperoleh dari penelitian(Sari

& Sulistyowati, 2023) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah likuiditas. (Farizki *et al.*, 2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alat ukur yang sering digunakan dalam menilai likuiditas adalah current ratio, dimana rasio ini membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Likuiditas merupakan indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sekaligus mencerminkan kondisi finansial atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas suatu perusahaan bisa dinilai berdasarkan modal kerja yang dipergunakan untuk terus menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. (Linda R P & Ulfah S I, 2022). Likuiditas mengacu pada kapasitas sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid yang tersedia. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen di masa depan. Likuiditas yang kuat sering kali diinterpretasikan oleh investor sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi nantinya (Khosyi & Andayani, 2022) Kepercayaan positif ini dapat mendorong investor untuk investasi lebih banyak dalam perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan atas sahamnya dan berdampak pada peningkatan harga saham atau nilai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian yang di lakukan oleh (B. A. & H. S.

Nabila, 2020) Likuiditas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berlawanan diperoleh dari penelitian (Stevanio, 2021)

Adapun faktor lain yang menjadi sebuah pertimbangan dalam penilaian perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut (Chairani L A & Fitria A, 2023) Ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak aset dan arus kas yang kuat, itu menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai suatu kestabilan. Keberadaan aset yang melimpah memberi perusahaan kemampuan untuk mempengaruhi kondisi pasar, yang pada gilirannya menjanjikan prospek yang cerah untuk masa depan perusahaan. Semakin besar jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar juga ukuran perusahaan yang berarti dana yang tersedia untuk kegiatan operasional perusahaan akan semakin besar pula. Ukuran perusahaan yang semakin besar menggambarkan kinerja yang baik yang kemudian menarik respon positif dari investor dan ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Adhyasta & Sudarsi, 2023). Perusahaan dapat diklasifikasikan menurut ukurannya menjadi besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kedua aspek ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Dharmaputra *et al.*, 2022). Menurut (Santoso & Junaeni, 2022) Ukuran perusahaan juga berdampak pada nilai perusahaan, karena semakin besar skala perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mengakses pendanaan baik dari sumber internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dilihat dari total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan

dapat diukur dengan proksi *size* (Yanti & Darmayanti Ayu P N, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dikemukakan oleh (L. R. Putri & & Iswara, 2022) Ukuran Pengaruh Perusahaan yang di proksikan *LN Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang berlawanan diperoleh dari penelitian (Yuliani & & Jonnardi, 2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor kunci yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan. Profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan Ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai indikator untuk menilai stabilitas dan kemampuan bersaing perusahaan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Stevanio, 2021) dan (Putri & Iswara, 2022) telah mengidentifikasi hubungan signifikan antara faktor-faktor ini dengan nilai perusahaan dalam berbagai sektor. Namun, terdapat kebutuhan untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana dinamika khusus sektor makanan dan minuman di Indonesia mempengaruhi hubungan ini, khususnya dalam konteks pasar yang berkembang dan berubah dengan cepat.

Penelitian ini mengambil sub sektor makanan dan minuman memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memiliki potensi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami nilai perusahaan, yang menjadi indikator utama untuk menilai tingkat pengembalian bagi pemegang saham dan untuk membantu investor dalam

membuat keputusan investasi mereka. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang tinggi, dan likuiditas, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel penting dalam model penelitian ini. Hal ini didasarkan pada pertimbangan awal bahwa ukuran perusahaan memainkan peran kunci dalam menentukan nilai perusahaan, terutama mengingat dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penurunan penjualan bagi perusahaan kecil maupun besar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menunjukkan kemajuan dan respons positif dari investor, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan besar biasanya lebih kuat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, dan mereka juga mungkin menggunakan pendanaan utang untuk meningkatkan profitabilitas mereka di tengah dampak penurunan penjualan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Jonnardi, 2021) dengan objek penelitian adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Kebaruan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terletak pada objek penelitian yaitu mengambil dari sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Permasalahan dalam penelitian ini timbul karena adanya research gap yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda dan adanya kondisi yang kontradiktif dengan fakta empiris antara variabel-variabel yang diteliti terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sangat terbatas dan memerlukan justifikasi lebih mendalam.

Periode 2021-2023 (3 tahun) digunakan sebagai periode penelitian karena dengan rentang waktu tersebut diharapkan akan didapatkan jumlah sampel penelitian yang cukup dan dapat digeneralisasi.

Nilai perusahaan merupakan faktor penting bagi suatu perusahaan agar dapat menarik investor guna mendapatkan dana untuk pembiayaan operasional perusahaan, karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2021-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Industri makan dan minuman berkembang pesat namun akhir-akhir ini mengalami penurunan pada laju pertumbuhan yang disebabkan oleh menurunnya daya beli konsumsi masyarakat dan penjualan perseroan dilihat dari beberapa perusahaan sub sektor makan dan minuman yang mengalami penurunan di tahun 2021-2023.
2. Adanya faktor-faktor yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman seperti halnya variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.
3. Terjadinya perbedaan hasil penelitian yang didapatkan dalam menjelaskan hubungan antar variabel dengan variabel terikat.

1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah adalah membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dan agar lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembahasan penelitian dan menyimpang dari judul. Penelitian ini dibatasi hanya pada variabel X yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dan variabel Y yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten berfokus pada perusahaan di sektor makan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data terkait variabel dependen dan independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian, yakni tahun 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2023?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari likuiditas terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2021-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penyusun dapat memberi pengetahuan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca, peneliti atau ahli ekonomi dan konsumen sebagai referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta pengetahuan mahasiswa mengenai pengukuran nilai perusahaan serta faktor-faktor

yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama manajemen agar digunakan sebagai masukan dan dasar untuk meningkatkan nilai perusahaan, agar dapat menarik minat dari para investor dalam berinvestasi di perusahaan.

c. Bagi Investor

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada pemerintah sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan yang telah diimplementasikan saat ini, sekaligus menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya. Ini juga mencakup kebijakan pemerintah mengenai implementasi aturan *Sustainable Development Goals* (SGDs) yang saat ini belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal oleh perusahaan-perusahaan dalam operasional mereka.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan serta pijakan dalam penentuan keputusan investasi pada suatu perusahaan dan ilmu bagi masyarakat sebagai referensi di Bursa Efek Indonesia.